

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan kesatuan panjang dan berat.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan. Keterampilan motorik halus sangat pesat kemajuannya pada tahapan anak pra sekolah. Keterampilan motorik halus adalah koordinasi bagian kecil dari tubuh, terutama tangan (Marmi, 2015, p.155).

Berdasarkan hasil Riset Profil Kesehatan Indonesia (2018) Di Indonesia perkembangan motorik halus yang terganggu sekitar 45,12%. Berdasarkan hasil Riset Profil Kesehatan Provinsi Lampung (2018) di provinsi Lampung perkembangan motorik halus yang terganggu sekitar 16,2%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Juli Maini Sitepu dkk (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda pada

kondisi awal (pra siklus) sebesar 31,25%, meningkat pada siklus I menjadi 42,5%, pada siklus II kemampuan motorik halus anak bertambah menjadi 66,25% dan pada siklus III meningkat menjadi 82,50%.

Menurut penelitian Binti Nur Avivah dengan judul skripsi “peningkatan kemampuan motorik halus kelompok B2 melalui teknik mozaik di TK Jember Permai 1 kecamatan sumbersari kabupaten jember tahun pelajaran 2016/2017”. berdasarkan hasil perolehan nilai peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TKJember permai 1 kecamatan sumbersari kabupaten jember, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 72,73. Terdapat 14 anak (63,64%) dinyatakan berhasil dan 8 anak (36,36%) dinyatakan tidak berhasil dari 22 anak. Artinya pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 di katakan berhasil dan mengalami peningkatan.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang meliputi sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik halus anak, kesehatan gizi, motivasi untuk berlatih, sedangkan faktor eksternal yang meliputi pengetahuan orangtua, pendidikan orangtua, keluarga, social ekonomi, lingkungan, petugas kesehatan dan pola asuh.

Menurut Hurlock (1995 : 158) untuk memperoleh kualitas keterampilan motorik yang lebih baik, diperlukan cara tersendiri dalam mempelajari keterampilan motorik yaitu belajar coba dan ralat, meniru dan pelatihan adanya

pelatihan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus sangat penting dalam tahap awal belajar keterampilan motorik, bimbingan sangat diperlukan untuk membentuk perkembangan motorik halus.

Dampak jika tidak dilakukan stimulasi dengan baik, perkembangan motorik halus anak bisa terganggu/lambat anak tidak dapat menyalurkan energinya dengan baik dan gangguan perkembangan dapat menimbulkan manifestasi klinik yang bermacam-macam antara lain motorik halus, bahaya psikologis dalam perkembangan anak akan dirasakan saat mulai bermain dengan teman sebayanya dalam setiap tahap usia (Hurlock,1999).

Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak agar dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu dilakukan stimulasi yang terarah dan terpadu, salah satu stimulasi yang tepat diantaranya dengan menggunakan teknik dalam suatu pembelajaran, berbagai macam teknik yang sekarang telah ditemukan untuk perkembangan anak, salah satunya dengan menggunakan teknik mozaik.

Teknik mozaik merupakan teknik seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan atau material berupa potongan atau kepingan yang kemudian disusun untuk mengisi sebuah pola. Seni mozaik mulai dikenalkan sebagai ilmu keterampilan di berbagai pendidikan dasar, seperti taman kanak-kanak dan sekolah dasar sebagai sebuah keterampilan yang merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni (Solichah, 2017).

Berdasarkan pengamatan pra survey yang penulis lakukan dari 38 peserta didik yang ada di PAUD Kasih Ibu hanya 9 anak saja yang termasuk aktif

dalam kegiatan pembelajarannya dan memiliki keterampilan motorik halus yang baik dan 27 anak lainnya memiliki keterampilan motorik halus yang terganggu, sedangkan 1 anak masih memiliki perkembangan motorik halus yang menyimpang dan perlu dikembangkan sesuai dengan usianya. Sedangkan di PAUD Merah Putih dari 48 peserta didik hanya 13 anak saja yang termasuk aktif dalam kegiatan pembelajarannya dan 33 anak memiliki keterampilan motorik halus yang meragukan, sedangkan 2 anak masih memiliki perkembangan motorik halus yang menyimpang dan perlu dikembangkan sesuai dengan usianya.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadi kemampuan motorik halus anak belum berkembang antara lain kondisi kelas kurang kondusif, dan kegiatan serta media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam menempel gambar dengan tepat kurang menarik sehingga kurang tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji secara luas masalah yang dialami anak usia dini yang berjudul “Pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah 3-5 tahun di PAUD Kasih Ibu dan PAUD Merah Putih Kota Bandar Lampung Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :”Apakah ada pengaruh dari teknik mozaik terhadap perkembangan

motorik halus pada anak prasekolah 3-5 tahun di PAUD Kasih Ibu dan PAUD Merah Putih Kota Bandar Lampung Tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah 3-5 tahun

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata perkembangan motorik halus anak sebelum dilakukan perlakuan teknik mozaik pada anak usia 3-5 Tahun Di PAUD Kasih Ibu dan PAUD Merah Putih Sukabumi Bandar Lampung.
- b. Mengetahui rata-rata perkembangan motorik halus anak sesudah dilakukan perlakuan teknik mozaik pada anak usia 3-5 Tahun Di PAUD Kasih Ibu dan PAUD Merah Putih Sukabumi Bandar Lampung.
- c. Mengetahui pengaruh pemberian teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 3-5 tahun Di PAUD Kasih Ibu dan PAUD Merah Putih Sukabumi Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis dan praktik

Secara teori manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 Tahun, serta dapat menjadi pembandingan dalam penelitian lain dengan variable

yang lebih luas dan lebih mendalam tentang menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia 3-5 Tahun

Secara praktik menerapkan teknik mozaik untuk perkembangan motorik halus pada anak usia 3-5 Tahun , juga sebagai masukan pada pendidik seperti Taman Kanak-Kanak atau Kelompok Bermain untuk menginformasikan manfaat teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 Tahun.

2. Bagi Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Metro

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan berkaitan dengan pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 Tahun.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian, terutama untuk pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 Tahun.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian Pre eksperimen, lokasi penelitian dilakukan di PAUD Kasih Ibu dan PAUD Merah Putih kecamatan Sukabumi Bandar Lampung pada bulan Febuari – Maret 2021, variabel independen dalam penelitian ini yaitu teknik mozaik dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun.